



**PESAN MORAL EDUKATIF PADA FILM YANG TAK TERGANTIKAN KARYA
HERWIN NOVIANTO DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

Lisdawati¹, Andi Paidi², Akbar Avicenna³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: lisdawati0324@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan moral baik dan buruk dalam film Yang Tak Tergantikan sehingga mencapai tujuan optimal menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis isi. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya kemudian penelitian kualitatif memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi, dengan langkah mengungkap, memahami, dan menangkap pesan dalam sebuah karya sastra. Sastra disini adalah film dan pesan yang ingin dicari adalah moral yang terdapat dalam film Yang Tak Tergantikan karya Herwin Novianto. Data dalam penelitian ini adalah moral yang terdapat dalam film Yang Tak tergantikan, yaitu moral baik dan moral buruk. Dengan teknik pengumpulan data yakni mencari data standar kemudian menonton, mencatat, melakukan pengelompokan data kemudian menganalisis data yang mengandung moral lalu di implementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa berdasarkan pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis film Yang Tak Tergantiakn maka ditemukan aspek-aspek moral yakni moral baik terdiri dari bertanggung jawab, sabar, dan pekerja keras dan moral buruk terdiri dari nakal dan mencuri.

Kata kunci: Moral, Film Yang Tak Tergantikan

Abstract

This study aims to describe the good and bad morals in the film "Yang Tak Tergantikan" (The Unreplaceable) to achieve the optimal goal of producing a systematic and generally useful report. The type of research used in this study is descriptive qualitative research with a content analysis model approach. Qualitative descriptive research aims to describe a situation as it is, then qualitatively understand what the research subjects experience, for example, behavior, perceptions, motivations, actions, and so on. This study uses a content analysis approach, which involves uncovering, understanding, and capturing the message within a literary work. The literature here is film, and the message sought is the morals contained in the film "Yang Tak Tergantikan" by Herwin Novianto. The data in this study are the morals contained in the film "Yang Tak

Tergantikan," namely good morals and bad morals. The data collection technique used was to find standard data, then watch, record, group, and analyze the data containing morals, which were then implemented in Indonesian language learning. The results of this study indicate that, based on the approach used by the author in analyzing the film "Yang Tak Tergantikan," moral aspects were found: good morals consisting of responsibility, patience, and hard work, and bad morals consisting of mischief and stealing.

Keywords: Moral, Irreplaceable Film

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun sangat pesat di semua bidang termasuk di bidang sastra. Karya sastra sebagai hasil karya cipta seni pengarang untuk dinikmati. Karya sastra pada umumnya merupakan hasil imajinasi dan pemikiran seorang pengarang perihal bayangan pengalaman kehidupannya. Sastra atau kesusastraan adalah hasil ekspresi pikiran dan perasaan manusia baik dalam bentuk lisan maupun tulis (cetakan), dengan menggunakan bahasa yang indah menurut konteksnya Hutomo (dalam Sudikan, 2015).

Dewasa ini, kemajuan ilmu teknologi sangat berdampak di kehidupan manusia. Teknologi telah mengeluarkan banyak hasil dan perubahan yang setiap harinya ada peningkatan dalam kehidupan manusia, baik dalam pola pikir maupun tingkah laku. Salah satu kemajuan teknologi yang menghasilkan banyak perubahan, ialah diperolehnya banyak film yang bermunculan.

Menurut Endraswara (2011:142) film termasuk salah satu jenis drama di samping drama televisi. Film menjadi tayangan yang dikombinasikan dengan drama karena adanya perpaduan antara suara dan musik yang mengiringi setiap tayangan dan dapat dinikmati oleh penontonnya dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Sejalan dengan itu kerap kali dalam tayangan sebuah film terdapat makna tersirat yang ingin disampaikan, salah satunya moral.

Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013: 428-429) mengemukakan bahwa karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai sarana yang berhubungan dengan moral tertentu bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Mengkaji nilai moral dalam film dapat berdampak kuat untuk kehidupan sehari-hari terkhusus anak remaja. Melalui film ini penanaman nilai moral bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Akan tetapi dalam pelaksanaannya harus tetap ada bimbingan dan dampingan dari orang tua. Objek yang akan diteliti kali ini adalah sebuah film.

Film merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan scenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan, Sofiani (2016:3). Film memiliki pengaruh besar terhadap penonton, yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan ini diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihat atau dilihat adalah wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Sama halnya dengan peniruan terhadap cara berpakaian atau model hijab artis di iklan televisi. Dengan demikian, jika isi film tidak sesuai dengan nilai dan norma dalam suatu masyarakat tertentu, hal tersebut dapat berdampak negative terhadap keseluruhan aspek kehidupan yang ada.

Menurut Bertnes (dalam Aswandi, 2021: 21), moral atau moralitas berasal dari kata sifat latin moralitas mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, hanya saja terlihat lebih abstrak. Sedangkan Budiningsih (2013:6)

menyatakan, moral adalah kesadaran moral rasionalisme moral atau alasan mengapa seseorang harus melakukan hal itu. Dengan mengambil suatu keputusan berdasarkan nilai-nilai moral, seringkali disebut dengan penalaran moral atau pemikiran moral atau pertimbangan moral, yang merupakan segimkognitif dari nilai moral.

Edukatif adalah pendidikan yang mencakup individu dalam kehidupan sosial atau pribadi. Nilai edukatif sangat diperlukan setiap individu dalam menerima berbagai informasi atau berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai yang dapat diketahui sebagai konsep dan keyakinan seseorang yang sangat berguna. Edukatif sebagai nilai yang mendidik yang berkesinambungan dengan pendidikan. Nilai edukatif harus diterapkan kepada diri seseorang dalam memahami suatu informasi khususnya remaja usia dini.

Nilai edukatif sangat diperlukan untuk menjadi suatu aspek nilai untuk anak-anak usia dini kearah yang lebih baik. Mendidik suatu proses upaya pembimbingan pribadi, sikap mental, dan akhlak. Dalam hal ini mendidik Untuk itu, berhubungan dengan objek penelitian ini, penulis mengkaji film Yang Tak Tergantikan guna mengetahui atau mendeskripsikan pesan moral edukatif yang terdapat dalam film tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis isi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai suatu keadaan atau fenomena dengan cara mendeskripsikan fenomena-fenomena tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Sementara itu, analisis isi digunakan peneliti untuk mengungkap, memahami, dan menangkap pesan sebuah film.

Data pada penelitian ini berupa semua adegan dan dialog yang terdapat dalam film Yang Tak tergantikan karya Herwin Novianto yang rilis pada 15 Januari 2021 dengan memfokuskan pengkajian mengenai pesan moral pada Film tersebut. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer, yang berarti sumber asli. Sumber data primer penelitian ini adalah film dengan judul Yang Tak Tergantikan dengan mengkaji pesan moral yang terkandung dalam film tersebut. data yang diperoleh bersumber dari film Yang Tak tergantikan. Selain itu, digunakan pula teknik menyimak dan teknik catat dengan cara menonton berulang-ulang, mengamati dan menganalisis Film Yang Tak Tergantikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang telah dikumpul dan tersistematis, teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam film Yang Tak Tergantikan, peneliti menganalisis film ini berdasarkan moral yang terkandung di dalamnya. Moral yang dibahas dalam analisis kali ini ada dua yaitu **1. Moral baik:** a. bertanggung jawab; b. sabar; dan

c. pekerja keras. **2. Moral Buruk:** a. pergaulan bebas; b. mencuri. Untuk memperkuat analisis tersebut, maka penulis mengutip beberapa isi dari film Yang Tak Tergantikan Karya Herwin Novianto itu sendiri.

a. Moral Baik

Moral baik adalah segala sikap atau tingkah laku terpuji sebagai tanda keimanan seseorang, adapun mora; baik dalam film Yang Tak tergantikan karya Herwin Novianto anatara lain: Bertanggung jawab, sabar dan pekerja keras.

Bertanggung jawab

Konteks: Data 1

Pada pagi hari dalam sebuah keluarga di meja makan, sudah menjadi rutinitas setiap harinya melakukan sarapan bersama sebelum beraktivitas. Banyak hal yang di bahas termasuk pekerjaan yang akan di kerjakan pada hari ini, yakni Aryati memberitahukan kepada anaknya tentang agenda yang akan dilakukannya.

Kode data: P/01/02.36

Aryati : “Kayaknya ibu hari ini kerja seharian deh, nanti mas yang beli makanan ya.”

Bayu : “iya bu.”

Berdasarkan kutipan di atas tentang moral bertanggung jawab sebagaimana kita ketahui tanggung jawab merupakan sikap menyadari, mempertahankan, melakukan hak dan kewajiban pribadi maupun sosial sebagai menisvator dalam berinteraksi. Seirama dengan itu di sini Aryati sebagai orang tua memberitahukan kepada ketiga anaknya bahwa hari ini Aryati pulang terlambat, sehingga tidak sempat mempersiapkan makan untuk ketiga anaknya, maka dari itu ia memberikan amanah kepada anak sulungnya membeli makanan untuk makan malam kedua adiknya.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik; bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

Konteks: Data 2

Di meja makan Aryati sudah mempersiapkan sarapan yang akan di makan bersama dengan ketiga anaknya sebelum berangkat bekerja. Aryati sebagai seorang ibu mengetahui apa yang dibutuhkan anak-anaknya begitupun dengan si bungsu kinanti yang akan melakukan lomba main catur, sebagai ibu ia mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan nantinya, terutama kesehatan anaknya.

Kode data P/02/03.42

Aryati : “Untuk jatah susunya, adek hari ini Ibu tambahin tiga kotak sehari.”

Tika : “Kok beda? Anak ketiga kok jatah susunya beda-beda.”

Aryati : “adek kan mau ikut ke jurnalis catur, asupan gizinya harus di bagusin, besok ibu mau masak ikan biar lebih bagus lagi gizinya.”

Berdasarkan kutipan di atas sebagaimana kita ketahui tanggung jawab merupakan sikap menyadari, mempertahankan, melakukan hak dan kewajiban pribadi maupun sosial sebagai manivestor dalam berinteraksi. Seirama dengan ini

kutipan di atas mendeskripsikan perilaku Aryati yang meskipun disibukkan dengan pekerjaannya sebagai sopir taksi online tetapi tidak pernah melupakn perannya sebagai orang tua untuk menyiapkan semua keperluan dan kebutuhan anaknya.

Peran seorang ibu sangat dibutuhkan dalam perkembangan hidup seorang anak, karena tanpa adanya ibu anak tidak berarti apa-apa. Begitupum yang di lakukan Aryati ia tetap mengimbangi antara pekerjaan dan kebutuhan anaknya, meskipun ada rasa kecemburuan terhadap salah satu anaknya karena merasa tidak adil dalam membagikan jatah susu, namun dengan sabar aryati memberi penjelasan terhadap anak keduanya Tika terkait pembagian jatah susunya berbeda.

Sabar

Konteks: Data 1

Arytai sebelum pergi bekerja, dia terlebih dahulu mengantarkan anak-anaknya ke sekolah, pada saat di perjalanan si bungsu banyak bertanya soal ayahnya mengapa mereka bisa sampai berpisah.

Kode P/5/04.44

Kinanti : "Kenapa ibu harus pisah sama ayah?"

Aryati : "Huft, yang pisahkan ibu sama ayah dek, itu juga pisah rumah yang lainnya sama aja kok. Mbak, mas, dan adek masih bisa tetap ketmu sama ayah kan."

Kinanti : "Tapi, Nanti masih bisa se rumah lagi, misalnya ibu sama ayah ada persamaan lagi gitu?"

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui sabar bisa berarti dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma baik agama maupun sosial. Melalui percakapan di atas, menunjukkan sikap Aryati sebagai ibu tetap sabar dan memberikan pengertian yang mudah di pahami oleh si bungsu terkait permasalahan yang di alami bersama sang suami.

Permasalahan dalam rumah tangga, tidak semuanya harus di ketahui oleh seorang anak, terlebih masalah pribadi orang tua. Aryati sebagai ibu berusaha memberikan pengertian kepada anaknya agar masalah yang di hadapinya bersama suami tidak di ketahui oleh anaknya agar tidak jadi beban pikiran untuk mereka, sehingga Aryati berusa menjelaskan dan memberikan pemahaman terkhusus kepada kinanti sebagai anak bungsu yang belum mengerti apa-apa.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik; sabar adalah sebagai berikut:

Konteks: Data 2

Pada malam hari Bayu sudah menyiapkan makan malam untuk kedua adiknya di meja makan. Setelah makan tersaji Bayu lalu kemudian mengajak kedua adiknya untuk makan di karenakan ibunya belum pulang dari bekerja sehingga dia yang menggantikan ibunya untuk menyiapkan makanan.

Kode P/6/07.44

Kinanti : "Eh mas, tadi pagi aku tuh nanya sama ibu sola ayah. Tapi jawaban ibu ngamban gitu, sebenarnya kita boleh nggak sih tau soal mereka mengapa harus pisah. Mbak juga mau tau kan? Terus kenapa kamu tadi di mobil nyolek-nyolek aku, mbak nggak setuju atau gimana sih?"

Tika : "aku nggak enak dong kalua kamu nanya begitu ke ibu. Kenapa kita nggakndiam dulu dan coba nyari jawabannya sendiri."

Kinanti : "Mas deh, mas tau nggak kenapa ayah sama ibu pisah, mas tau?"

Bayu : "tepatnya mas Bayu nggak tau dek tapi yang pasti ada alasan kenapa sekarang Ibu sama Ayah pisah. Ibu juga nggak pernah ngomong apa-apa ke mas Bayu tentang apa yang terjadi ya walaupun mas tau kalua mereka memang ada masalah tapi mas takut bisa saja jawaban mas untuk kamu salah dek."

Kinanti : "jadi gimana?"

Bayu : "Iya, mas Bayu minta maaf dulu ya, mas juga harus pikirin baik-baik apakah jawaban mas bener atau mungkin salah. Yaudah makan yuk, mbak juga makan."

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui sabar bisa berarti dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma baik agama maupun sosial. Seirama dengan percakapan di atas menunjukkan Bayu menjelaskan apa yang dia ketahui tentang kedua orang tuanya. Walaupun Kinanti tidak puas dengan jawaban dari Bayu namun dengan sabar Bayu menjelaskannya, memberikan pemahaman agar adiknya mengerti dan menerima keadaan keluarganya yang sekarang. Terkadang kita menjadi manusia yang seakan mengetahui semua hal dengan baik dan menyuruh orang lain untuk mengerti dan mengikuti kegiatan kita tanpa mengetahui arti sebenarnya dari hal itu dan bisa saja menyakiti hati lawan bicara kita.

Pekerja Keras

Konteks: Data 1

Di ruang keluarga, Aryati yang kesiangan karena kelelahan semalam pulang larut malam sehingga tidak sempat mempersiapkan sarapan pagi untuk anak-anaknya. Tak berselang lama Bayu pun izin pamit berangkat bekerja dan memberitahukan kepada sang ibu bahwa hari ini dia lembur.

Kode P/9/22.22

Bayu : "Bu hari ini aku pulang malam, soalnya banyak banget yang harus di kerjakan."

Aryati : "Iya nggak apa-apa mas."

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui bahwa pekerja keras merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang mempunyai semangat berkobar serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi yang dianggap sedikit melebihi batas kemampuan kita sendiri. Sehubungan dengan itu percakapan di atas menunjukkan sikap Bayu yang pekerja keras, selain karena anak pertama Bayu juga berperang penting untuk membantu ibunya untuk membiayai adik-adiknya dan memenuhi semua kebutuhan keluarganya sehingga

dia harus bekerja agar semuanya bisa tercapai tanpa ada satupun yang kekurangan.

b. Moral Buruk

Moral buruk adalah segala sikap atau tingkah laku manusia yang dapat merusak serta tidak sesuai dengan harapan dan tujuan hidup manusia. Adapun moral buruk dalam film Yang Tak tergantikan karya Herwin Novianto yaitu nakal dan mencuri.

Nakal

Konteks: Data 1

Di pagi hari yang cerah, keluarga yang terlihat bahagia sedang berkumpul di meja makan sebagai rutinitas setiap harinya. Aryati sebagai seorang ibu sibuk menyiapkan beberapa hal untuk keperluan anak-anaknya, terutama sarapan mereka sebelum berangkat kerja dan sekolah. Di tengah acara sarapan pagi ada beberapa hal yang di bicarakan oleh anak-anaknya.

Kode P/10/02.54

Tika : “Bu, aku butuh baju nih untuk ulang tahun Jasmine tanggal 24 nanti, soalnya ada temanya. Semua yang datang harus pake teman back to naicer.”

Aryati : “Setau ibu naicer itu bajunya minim-minim atau seksi gitu mbak atau yang warnanya ijo-ijo, ibu nggak ngerti ah.”

Tika : “Iya bu, bajunya dominan hijau dan bajunya agak tipis-tipis.”

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui nakal merupakan tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat serta sikap menyimpang dari aturan yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis. Sehubungan dengan itu percakapan di atas mendeskripsikan sikap nakal Tika yang mulai ikut-ikutan dengan temannya, apalagi dengan ingin mulai mencoba memakai pakaian yang tidak pantas dan itu semua di sebabkan karena teman-temannya. Selain itu Tika terus menjawab ibunya jika ada yang di katakana serta tetap ngotot untuk membeli baju sesuai tema yang sudah di tentukan oleh temannya.

Proses pendewasaan untuk anak remaja cukup berbahaya terlebih dengan pergaulan yang bebas. Seperti sikap Tika yang mulai beranjak dewasa sudah mulai ingin mencoba hal-hal yang sewajarnya tidak dilakukan pada umumnya. Maka peran orang tuanya yang sangat di butuhkan untuk perkembangan masa remaja anak agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak di inginkan.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral buruk nakal adalah sebagai berikut:

Konteks: Data 2

Tika keluar dari kamar lengkap dengan pakaian sekolahnya, langsung ke meja makan menuangkan air putih di gelas lalu meminumnya. Aryati yang dari dapur membawa beberapa hidangan untuk sarapan pagi, memperhatikan perubahan anaknya yang tidak sama dari biasanya lalu mempertanyakannya kepada anaknya tersebut.

Kode P/11/43.49

Aryati : "Mbak! Kok kamu gitu."

Tika : "Ibu kenapa kok kaget gitu?"

Aryati : "Kamu yang gendutan atau bajunya yang mengecil, inikan baju yang baru ibu belikan 4 bulan yang lalukan?"

Tika : "Semua teman-teman aku pake baju beginian ibu, dan iya baju yang ibu beliin tapi aku kecilin biar sama seperti teman-teman aku."

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui nakal merupakan tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat serta sikap menyimpang dari aturan yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis. Seirama dengan itu percakapan di atas menunjukkan sikap Tika yang mulai melanggar peraturan yang sudah di tetapkan. Tika mengubah bentuk bajunya demi mengikuti teman-temannya dan itu sudah termasuk pelanggaran di sekolah.

Berteman dengan siapaun tidak ada larangan, namun harus pandai dalam memilih, yang baik di ajak berteman karena pergaulan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Seperti yang di lakukan Tika mulai ikut melakukan hal-hal yang tidak di perbolehkan oleh sekolah namun karena mengikuti teman-temannya yang membuat dia mengikuti gaya mereka yang tidak di layak di contoh.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral buruk nakal adalah sebagai berikut:

Konteks: Data 3

Siang hari di meja makan Aryati serta anaknya Bayu sedang memotong bahan makanan yang akan di jual nantinya. Selain itu Bayu bercerita tentang pekerjaan baru yang dia dapat di luar kota, dia konsultasikan ke Aryati apakah Bayu ambil pekerjaan tersebut atau tidak. Tidak lama setelah itu datang Kinanti dari sekolah dengan tergesa-gesa sambil menyampaikan informasi tentang kakannya, Tika.

Kode P/14/01.17.47

Kinanti : "Bu, ibu mbak tika nggak masuk sekolah, kak Sarah yang bilang. Mbak Tika kemana yah bu?"

Aryati : "Mbak Tika nggak masuk sekolah?"

Kinanti : "Nggak masuk sekolah bu, tadi aku telfon hpnya nggak aktif, aduh dia kemana ibu?"

Aryati : "Nggak apa-apa, kita tunggu dulu dan adek telfonin teman-teman mbak, kalua sampai nggak ada kabar sampai nanti malam baru kita samperin ke rumah teman-temannya, adek tau dimana kan?"

Kinanti : "Iya bu."

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui nakal merupakan tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat serta sikap menyimpang dari aturan yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis. Seirama dengan itu percakapan di atas mendeskripsikan sikap Tika yang sudah sangat fatal, berani bolos sekolah hanya karena di nasehati sama ibunya. Tika sudah di luar batas sehingga tidak memikirkan sekolahnya serta sudah tidak mau mendengarkan apa yang di katakana ibunya.

Dalam sebuah masalah, baik kecil atau besar menghindar bukan jalan yang terbaik untuk menyelesaikannya. Di tegur oleh orang tua bukan suatu hal yang

buruk, itu semua adalah bentuk rasa sayang orang tua kepada anaknya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak di inginkan serta ingin melihat anaknya agar bisa lebih baik serta bisa di banggakan. Dalam hal ini Tika tidak seharusnya bolos sekolah apapun masalahnya karena menuntut ilmu adalah wajib dan sangat penting untuk masa depan.

Mencuri

Konteks: Data 1

Di meja makan, pada malam hari Bayu dan ibunya sedang berbicara serius terkait masalah dan kelakuan yang sudah di lakukan Bayu, salah satunya terkait perhiasan Aryati yang tiba-tiba hilang di kamarnya.

Kode P/15/01.14.07

Aryati : “Satu lagi, cincin ibu apa kamu lihat?, soalnya tidak ada di tempatnya dan terakhir hanya mas yang tau tempatnya.”

Bayu : “Bu. Bayu minta maaf ibu, aku janji nggak akan ulangi lagi bu, tolong jangan sampai adek tau, aku malu sama mereka bu.”

Aryati : “Kalau kamu janji, taubat nggak ngulangi lagi mas, ibu janji ini rahasia kita berdua, janji kamu mas?”

Bayu : “Iya bu, aku janji.”

Aryati : “Udah kamu tenangin diri, cuci muka. Malu diliatin adek-adeknya, jangan nyerah mas yah.”

Mencuri merupakan sikap yang mengambil milik orang lain tanpa izin dari pemilik. Seirama dengan itu percakapan di atas mendeskripsikan sifat Bayu yang diam-diam mengambil cincin perhiasan ibunya yang di simpan di kamar. Perkara Bayu di PHK membuatnya kalang kabut sehingga berani melakukan tindakan mencuri di kamar ibunya sendiri demi menghasilkan uang agar dapat membantu kebutuhan ibu serta kedua adiknya.

Seberat apapun masalah dan sebutuh apapun kita terhadap uang, mencuri bukan perilaku yang baik di contoh terlebih untuk di lakukan. Mencuri hukumnya haram karena mengambil harta milik orang lain tanpa seizin pemiliknya dan menggunakan cara memiliki harta dengan tidak benar.

4. Kesimpulan

Objek penelitian ini adalah novel *Atheis* Karya Achdiat K Mihardja. Penelitian ini sesuai dengan teori sosiologi sastra Wellek dan Warren yang membagi menjadi tiga bagian hubungan dalam melihat sebuah karya sastra yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca, namun penelitian ini terfokus pada sosiologi karya sastra yaitu tindakan sosial tokoh utama yang bernama Hasan dengan memakai teori tindakan sosial Maximilian Weber, yang membagi menjadi 4 tindakan sosial yaitu, tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.

Adapun hasil penelitian ini peneliti menemukan empat tipe tindakan sosial, ke-empat tipe tindakan sosial tersebut yang paling dominan muncul adalah tipe tindakan sosial afektif dan tindakan sosial tradisional hanya dua kali, sedangkan

hanya ada beberapa tindakan sosial rasional nilai dan tindakan sosial rasional instrumental. Peneliti menemukan 5 data Tindakan rasionalitas instrumental, 6 data tindakan rasional nilai, 7 data tindakan afektif, dan 2 data tindakan tradisional.

Daftar Pustaka

- Ghofur, A. 2020. *Tindakan Sosial dalam Novel Yasmin karya Diyana Millah Islami: Teori Tindakan Sosial Max Weber*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Surabaya. 1-10
- Hasan, M. 2019. *Studi Deskriptif Tindakan Sosial Anak Pengemis Mengikuti Pekerjaan Orangtuanya Mengemis* di Kota Kediri. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Surabaya. 2-12
- Mihardja, K. A. (2009). *Atheis*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Solischah, H. R. 2019. *Solidaritas Pengikut Ahmadiyah dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari*. Kajian Sosiologi Sastra. Jurnal Sastra Indonesia Yogyakarta. 1-16
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres
- Susanto, D. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Jakarta: CAPS
- Wellek, R & Austin, W. 2016. *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.